

ANALISIS *DARK TRIAD PERSONALITY* REMAJA YANG MEMILIKI PERILAKU *BULLYING* DI SMA X KOTA MANADO PROVINSI SULAWESI UTARA

Belinda A. Makatengkeng

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : belindaamelia16@gmail.com

Tellma M. Tiwa

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : tellmatiwa@unima.ac.id

Melkian Naharia

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : melkiannaharia@unima.ac.id

Abstrak: *Dark Triad Personality* sering ditemui pada semua orang termasuk remaja yang umumnya cenderung disebabkan oleh trauma masa kecil maupun karena pengaruh lingkungan sekitar. Tiga kepribadian gelap yaitu *machiavellianism*, *narsisme*, dan *psikopati* akan kemungkinan besar mengakibatkan masalah jika individu tidak bisa mengontrolnya seperti *Bullying* yang berpengaruh negatif dalam keseharian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seorang remaja yang memiliki *Dark Triad Personality* sehingga menyebabkan remaja tersebut terlibat suatu peristiwa *Bullying* di sekolah. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis studi kasus melibatkan satu orang remaja berstatus siswa sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek memiliki *Dark Triad Personality* yang cukup tinggi, dan *psikopati* lebih dominan dari dua kepribadian yang lain. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi subjek sehingga subjek bisa menonjolkan kepribadian ini, yaitu karena pengaruh pergaulan pertemanan dan masalah keluarga.

Kata Kunci: *Dark Triad Personality*, Remaja, *Bullying*.

Abstract: *Dark Triad Personality* is often found in everyone, including adolescents, which is generally caused by childhood trauma or environmental influences. The three dark personality traits, namely *Machiavellianism*, *narcissism*, and *psychopathy*, are likely to cause problems if individuals cannot control them, such as *Bullying*, which has a negative impact on daily life. This study aims to analyze an adolescent who has a *Dark Triad Personality* that causes the adolescent to be involved in a *Bullying* incident at school. Using qualitative research methods and a case study type involving one adolescent with student status as the subject. The results showed that the subject had a fairly high *Dark Triad Personality*, and *psychopathy* was more dominant than the other two personalities. The factors that influenced the subject so that the subject could highlight this personality were the influence of friendships and family problems.

Keywords: *Dark Triad Personality*, Adolescence, *Bullying*.

PENDAHULUAN

Pertemanan menurut Kant (dalam Grunebaum, 2003) adalah bentuk keintiman, persekutuan, berbagi perasaan, saling membagi informasi, serta adanya rasa saling percaya. Pertemanan merupakan relasi di mana sekelompok orang dapat berbagi cerita suka maupun duka, saling membantu, serta menciptakan rasa nyaman seiring berjalannya waktu.

Dalam kehidupan, tidak semua pengalaman pertemanan berjalan sesuai harapan. Teman yang dianggap sahabat belum tentu menjadi kawan yang tulus; bahkan dapat menjadi sumber luka. Kawan yang menyakiti kawannya sendiri tanpa rasa peduli, termasuk melalui manipulasi atau penolakan untuk mengakui kesalahan, menunjukkan dinamika relasi yang tidak sehat.

Memanipulasi, merendahkan orang lain, merasa diri paling benar, dan menyakiti orang lain merupakan sikap yang sering muncul pada individu yang cenderung melukai mental orang lain melalui perilaku atau perkataan tajam. Sikap-sikap ini berkaitan dengan *Dark Triad Personality*, yang pertama kali diperkenalkan oleh Delroy Paulhus dan Kevin Williams. *Machiavellianisme* ditandai oleh perilaku manipulatif, *narsisme* oleh kebutuhan akan pengakuan dan rasa superioritas, dan *psikopati* oleh kurangnya empati, impulsivitas, dan pencarian sensasi. Meskipun *narsisme* dan *psikopati* dapat muncul pada tingkat patologis, keduanya dalam konteks triad gelap umumnya berada pada tingkat subklinis. *Dark Triad Personality* tidak hanya ditemukan pada orang dewasa, tetapi juga dapat muncul pada remaja.

Menurut Santrock (2003:26), remaja merupakan masa transisi antara anak-anak dan dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-

emosional. Pembentukan kepribadian pada masa ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti keluarga, pertemanan, dan komunitas. Cara remaja merespons lingkungan dan mengambil keputusan dapat memunculkan kecenderungan *Dark Triad Personality* yang berdampak pada orang-orang di sekitarnya. Salah satu perilaku yang sering muncul pada remaja dengan kecenderungan tersebut adalah *bullying*.

Bullying dapat terjadi pada siapa saja, terutama anak-anak dan remaja di lingkungan sekolah, dan dapat muncul dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang menjatuhkan serta memberi tekanan mental pada korban. Istilah *bully* berarti menggertak atau mengganggu (Tiwa, 2023). Dalam praktiknya, *bullying* melibatkan ketimpangan kekuatan fisik atau mental serta perbedaan jumlah pelaku dan korban (Schott, 2014). Menurut situs Sekolah Relawan, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat peningkatan kasus *bullying* dengan 2.355 pelanggaran perlindungan anak sepanjang 2023, termasuk 87 anak yang menjadi korban *bullying* di lingkungan pendidikan.

Dalam kasus *bullying* terdapat pelaku dan korban, di mana pelaku memberikan intimidasi dan menyakiti perasaan korban. Subjek dalam penelitian ini mengalami *bullying* verbal dan nonverbal, yang ditunjukkan melalui intimidasi langsung maupun tidak langsung berupa tatapan dan perkataan yang merendahkan. Permintaan maaf sering kali tidak menyelesaikan masalah karena kerap dilakukan secara terpaksa, sehingga tindakan *bullying* dapat terulang kembali apabila tidak disertai penanganan yang tepat.

Menurut KPAI, terdapat tiga motif utama pelaku *bullying* di sekolah.

Pertama, pelaku pernah mengalami kekerasan dalam lingkungan sosial, baik di pertemanan, masyarakat, maupun keluarga. Kedua, pelaku ingin menunjukkan kekuatan dan superioritas di antara teman-temannya. Ketiga, pelaku melakukan *bullying* karena pengaruh teman sebaya. Banyaknya kasus *bullying* di Indonesia menunjukkan bahwa fenomena ini masih menjadi masalah serius, termasuk kasus dalam penelitian ini, yaitu seorang remaja yang merundung teman sekelasnya hingga menimbulkan kerugian bagi korban.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meneliti dan menganalisis *Dark Triad Personality* pada seorang remaja yang memiliki perilaku *Bullying* di salah satu SMA X di Kota Manado, Sulawesi Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa serta interaksi tingkah laku manusia dalam konteks tertentu. Menurut John Ward Creswell, metode kualitatif mendeskripsikan dan memahami makna yang muncul dari masalah sosial atau kemanusiaan, di mana hasil penelitian disusun berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan dan dianalisis secara rinci (Judijanto, L. & dkk., 2024).

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari subjek dan informan, sedangkan dokumentasi mencakup foto, rekaman wawancara, dan dokumen terkait. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan pokok yang dapat dikembangkan selama proses wawancara.

Analisis data mengikuti tiga tahapan menurut Miles dan Huberman dalam Hardani et al. (2020), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber.

Subjek penelitian adalah seorang remaja awal yang bersekolah di SMA di Kota Manado, Sulawesi Utara, dengan dua informan pendukung yaitu seorang guru dan seorang teman dekat subjek. Penelitian dilaksanakan selama sekitar tiga bulan, dari 27 Mei hingga 6 September 2024, menggunakan wawancara semi terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapat hasil dari wawancara dengan subjek, berikut pembahasan yang didapat:

1. *Machiavellianism*

Machiavellianism secara tradisional berarti *Machiavellian* yang artinya seseorang yang memandang dan memanipulasi orang lain demi kepentingan sendiri (Christie & Geis, 1970). Aspek ini menggambarkan jika seseorang memiliki kepribadian *Machiavellianism* seseorang tersebut akan cenderung memiliki sifat manipulatif serta licik dan tidak segan menggunakan segala cara demi mencapai tujuan pribadi. Dalam hasil wawancara, subjek beberapa kali kedapatan pernah berbohong, sampai-sampai bisa memutar balikan fakta agar bisa mencapai apa yang subjek inginkan. Pada wawancara pertama dengan subjek, peneliti mendapati subjek pernah membohongi teman subjek agar subjek di kasihani dengan mengatakan bahwa subjek sakit, tujuan subjek mengatakan alasan tersebut agar subjek bisa tidak menepati janji untuk bertemu dengan temannya. Pada wawancara dengan informan-informan

juga didapati informasi bahwa subjek sering mengutarakan kebohongan agar keinginannya tercapai, salah satu yang menjadi korban kebohongan subjek adalah orang tua subjek. Menurut informan-informan yang peneliti temui, didapati bahwa subjek sengaja menyusun alasan yang bisa membuat orang tua subjek memberikan izin untuk subjek bisa keluar dengan bebas setelah sepulang sekolah, hal ini terjadi dikarenakan subjek merasa bahwa subjek dikekang oleh kedua orang tua atau subjek merasa orang tua subjek terlalu membatasi subjek untuk leluasa melakukan apa yang subjek ingin lakukan. Subjek merasa bahwa orang tua subjek terlalu mengekang atau membatasi pergerakan subjek, sehingga alasan inilah subjek kurang bisa mengekspresikan perasaan subjek kepada orang tua. Pada wawancara dengan subjek, subjek mengatakan bahwa orang yang akan subjek hindari untuk membahas hal-hal yang sensitif tentang subjek adalah orang tua subjek sendiri, alasan itu jugalah yang menguatkan mengapa orang tua subjek tidak mengetahui kasus perundungan yang menimpa subjek maupun masalah-masalah subjek yang lain. Pada hasil wawancara juga, didapati bahwa respon subjek ketika ditanyai oleh peneliti bagaimana menghindari kesalahan yang telah subjek lakukan adalah menurut subjek bahwa subjek akan diam atau akan melakukan apa saja seolah-olah subjek tidak melakukan kesalahan. Respon subjek bisa menimbulkan kebiasaan untuk tidak jujur dalam menghadapi masalah yang dibuatnya sehingga hal ini bisa menjadi sebab dia terlibat dalam peristiwa perundungan. Dengan hasil di atas menunjukkan bahwa subjek memiliki kepribadian *Machiavellianism*.

2. Narsisme

Narsisme yang ada dalam *Dark Triad Personality* yaitu kepribadian Narsisme sub klinis yang dimana artinya narsisme yang dimaksud tidak dianggap sebagai gangguan patologi maupun oleh psikologi klinis. Pada narsisme subklinis terdapat beberapa sifat perilaku yang dapat mengganggu dan tidak dapat diterima dalam sosial, salah satunya yang adalah pandangan diri yang tinggi, hak istimewa, otoritas, dan kemandirian. Pada wawancara dengan subjek, peneliti mendapati bagaimana subjek mempertahankan egonya di depan banyak orang, saat ditanya bagaimana tanggapan subjek saat di permalukan di depan banyak orang, subjek merespon dia akan membuat malu balik orang tersebut. Dalam wawancara dengan informan disebut juga bahwa subjek sering tidak ingin kalah dengan teman-teman saat subjek diejek artinya ketika ada seorang teman mengejek subjek, subjek akan membalas juga dengan ejekan. Dengan melihat sikap subjek tidak ingin kalah, hal ini tentu saja berlawanan dengan pernyataan subjek tentang bagaimana subjek mempertahankan harga diri subjek. Saat peneliti bertanya bagaimana subjek mempertahankan harga diri subjek, subjek menjawab bahwa subjek tidak akan membuat kesalahan yang fatal atau tidak akan melakukan perilaku yang tidak baik. Mempertahankan ego dengan cara tidak ingin kalah dalam suatu situasi yang menurut subjek akan merugikan diri subjek, maka bisa dilihat bahwa subjek memiliki sikap yang mudah marah atau tersinggung, ini bisa dibuktikan dalam pernyataan yang mengatakan bahwa subjek adalah sosok yang mudah marah ketika subjek sudah merasa terpancing. Dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa subjek akan mempertahankan egonya

dengan menjatuhkan atau membalas kembali dan menunjukkan sikap yang mudah tersinggung atau mudah marah saat sudah dikonfrontasi, maka bisa dilihat bahwa kepribadian narsisme subjek merupakan bentuk *defense mechanism* atau bentuk pertahanan diri dari subjek, ketika diperhadapkan dengan situasi yang dirasa akan merugikan pribadi subjek, maka subjek akan membela dirinya dengan bersikap seperti hal tersebut.

3. Psikopati

Impulsivitas tinggi, pencarian sensasi, serta empati dan kecemasan yang rendah, tiga hal di antara itu merupakan karakter utama dari psikopati subklinis. Dalam hasil wawancara, impulsivitas tinggi subjek terlihat perkelahiannya dengan teman subjek maupun dengan perilaku *Bullying* subjek. Salah satu teman subjek memang sering melempar candaan dengan subjek sampai-sampai bisa sampai menjadi sebuah ejekan yang bisa merugikan pihak satu sama lain, sehingga sesuai dengan pernyataan subjek sebelumnya bahwa jika sudah dikonfrontasi dan dipancing subjek akan mudah tersulut amarah dan bisa kemungkinan mudah memukul seseorang, dalam peristiwa ini subjek mudah tersulut emosi sehingga subjek berani memukul teman subjek dengan sebuah benda sampai-sampai subjek dan teman subjek terlibat perkelahian. Selain terlibat perkelahian subjek juga terlibat peristiwa *Bullying*, yang menunjukkan bahwa subjek lebih sering melakukan *verbal Bullying* atau perundungan verbal, subjek dan teman-temannya sering melempar ejekan pada korban dan sering menghujat korban selama korban ke sekolah. Selain dalam sekolah, di luar lingkungan sekolah pun subjek juga melakukan *verbal Bullying* meskipun peristiwa yang subjek lakukan di luar sekolah

subjek hanya sekilas memberitahu, tetapi bisa disimpulkan bahwa subjek memiliki kebiasaan *verbal abusive* pada beberapa orang. Tentang empati dan kecemasan yang rendah ditunjukkan saat subjek menceritakan peristiwa *Bullying* yang melibatkan subjek di sekolah. Ekspresi subjek saat mengingat bagaimana subjek dan teman-teman subjek merundung korban, subjek bisa tersenyum sampai bisa tertawa, subjek memikirkan bahwa mengingat peristiwa tersebut kembali subjek merasa lucu akan hal itu. Dengan hasil wawancara tersebut bisa dibilang bahwa subjek memiliki empati yang rendah terhadap korban.

Dari semua hal yang dilakukan subjek di atas, sebenarnya ada sebab subjek bisa melakukan hal-hal tersebut. Informan pernah mengatakan bahwa subjek memiliki kelompok pertemanan di sekolah, dan menurut informan subjek sering mengikuti teman-teman subjek, dengan itu peristiwa *Bullying* yang terjadi di sekolah dikarenakan subjek sering ikut-ikutan dengan teman-temannya. Subjek juga pernah mengatakan bahwa dia memiliki orang tua yang suka mengekang dia, dalam pandangan subjek orang tua subjek terlalu menaruh harapan tinggi pada subjek, membandingkan subjek dengan saudara subjek yang lain, serta pernah melakukan kekerasan pada subjek. Melakukan kekerasan pada subjek bisa mengakibatkan subjek tanpa sadar maupun sadar mengikuti apa yang dilakukan orang tua pada subjek.

Dengan adanya kutipan teori sebelumnya yang mengatakan bahwa remaja-remaja yang memiliki *Dark Triad Personality* bisa memengaruhi orang-orang yang disekitar mereka, benar adanya karena bisa menyebabkan dampak negatif bagi lingkungan sosial mereka. Selain didapati dari teman-teman remaja disekitar tiga kepribadian

gelap ini juga bisa didapat dari orang dewasa salah satunya di dalam keluarga yang di mana anak bisa melihat serta mengikuti apa yang orang tua perlihatkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Dark Triad Personality* dari Subjek penelitian ini menunjukkan bahwa yang lebih dominan dari ketiga kepribadian adalah Psikopati, dimana dalam hasil penelitian ini menunjukkan subjek sering suka terlibat dalam masalah, pertikaian maupun perkelahian. Subjek sering mengejek dan menindas orang lain lewat kata-kata yang subjek lontarkan atau bisa dibilang subjek memiliki *verbal abusive* pada orang yang subjek tidak sukai. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa subjek memiliki mekanisme pertahanan diri yaitu perilaku narsisme dimana subjek melakukan penyangkalan sehingga agar bisa mencapai tujuan, subjek akan menjatuhkan pihak yang lain, begitu pula juga bagian *Machiavellianism* subjek yang sering berbohong agar bisa mencapai segala yang mau dilakukan terwujud. Semua hal tersebut dilakukan subjek bisa jadi subjek terpengaruh oleh lingkungan pertemanan maupun masalah yang ada di keluarga subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Christie, R., & Geis, F. L. (1970). *Studies In Machiavellianism*. Academic Press, Inc.
- Grunebaum, J. O. (2003). *Friendship: Liberty, equality, and utility*. State University of New York Press.
- Hardani, H., Sukmana, D. J., & Fardani, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Judijanto, L. (2024). *RESEARCH DESIGN (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Junianto, T. (2024, Oktober 15). *3 Motif Pelaku Bullying di Sekolah Menurut KPAI*. Retrieved from rri.co.id Radio Republik Indonesia: <https://www.rri.co.id/daerah/1048049/3-motif-pelaku-Bullying-di-sekolah-menurut-kpai>
- Paulhus, D., & Williams, K. M. (2002). The Dark Triad of Personality: Narcissism, Machiavellianism, and Psychopathy. *Journal of Research in Personality*, 10, 556-557.
- Relawan, S. (2024, Februari 20). *Kasus Bullying di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023*. Sekolah Relawan. Retrieved from sekolahrelawan.org: <https://sekolahrelawan.org/artikel/kasus-Bullying-di-sekolah-meningkat-kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Edisi Ke-6). Erlangga.
- Schott, R. M., & Søndergaard, D. M. (Eds.). 2014. *School Bullying: New theories in context*. Cambridge University Press.
- Tiwa, T. M. (2023). Analisis Perilaku Sosial Remaja Korban Bullying Pada Siswa SMP Negeri 2 Tondano Minahasa Sulawesi Utara. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4, 162. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i2.1446>.